
PERAN MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN UNIVERSITAS
HKBP NOMMENSEN PEMATANGSIANTAR DALAM MEWUJUDKAN
LINGKUNGAN BELAJAR YANG POSITIF DI UPTD SD NEGERI 124394
PEMATANGSIANTAR

Esti Marlina Sirait¹, Sondang Simanjuntak², Herlina Tinambunan³ Morinda
Harianja⁴, Melisa Lubis⁵, Meihilda Panjaitan⁶, Yuli Yoci Saragih⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP
Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

Corresponden E-mail: estimarlina28@gmail.com

ABSTRAK

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang dilaksanakan pada Semester VII Tahun 2025 di UPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan mahasiswa di bidang kependidikan melalui keterlibatan langsung dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar. Fokus utama artikel ini adalah menganalisis peran mahasiswa PPL dalam mewujudkan lingkungan belajar yang positif, bukan sebagai evaluasi program secara menyeluruh maupun studi kuantitatif perubahan iklim kelas. Lingkungan belajar positif dalam artikel ini didefinisikan secara operasional sebagai kondisi pembelajaran yang mendukung kenyamanan dan efektivitas belajar siswa, yang ditinjau melalui beberapa indikator, yaitu rasa aman siswa, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, kualitas hubungan guru-siswa, pengelolaan kelas, serta dukungan emosional. Penulisan artikel menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan pengalaman langsung mahasiswa selama melaksanakan PPL. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa mahasiswa PPL berperan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif melalui pengelolaan kelas yang tertib, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, serta penerapan pendekatan yang ramah, sabar, dan penuh perhatian kepada siswa. Selain itu, mahasiswa PPL juga berperan sebagai teladan dalam sikap disiplin dan sopan santun serta menjalin kerja sama yang baik dengan guru pamong dan warga sekolah. Peran tersebut memberikan dampak positif terhadap kenyamanan belajar, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata kunci : Mahasiswa PPL; Lingkungan Belajar Positif; Sekolah Dasar; Pendidikan Guru Sekolah Dasar

ABSTRACT

The Field Experience Practice Program (PPL) of HKBP Nommensen University, Pematangsiantar, which was implemented in Semester VII of 2025 at the UPTD of Public Elementary School 124394 Pematangsiantar aims to develop students' competencies and skills in the field of education through direct involvement in learning practices in elementary schools. The main focus of this article is to analyze the role of PPL students in creating a positive learning environment, not as a comprehensive program evaluation or a quantitative study of classroom climate changes. A positive learning environment in this article is operationally defined as learning conditions that support student comfort and learning effectiveness, which are reviewed through several indicators, namely student safety, active involvement in learning, the quality of teacher-student relationships, classroom management, and emotional support. The writing of the article uses a qualitative descriptive approach based on students' direct experiences during PPL. The results of the discussion show that PPL students play a role in creating a conducive classroom atmosphere through orderly classroom management, the use of varied and enjoyable learning methods, and the application of a friendly, patient, and attentive approach to students. Furthermore, the PPL students also serve as role models for discipline and courtesy, fostering positive collaboration with the supervising teachers and the school community. This role positively impacts learning comfort, increases student engagement, and fosters student motivation in the learning process.

Keywords: PPL students; Positive Learning Environment; Elementary School; Teacher Education.

A. PENDAHULUAN

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan penunjang akademik yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman nyata sebagai calon pendidik melalui keterlibatan langsung dalam lingkungan sekolah, baik pada kegiatan pembelajaran di kelas maupun aktivitas pendidikan lainnya. Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar sebagai salah satu perguruan tinggi yang berkomitmen dalam mencetak tenaga pendidik yang profesional, memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan program ini sebagai sarana pembentukan kompetensi keguruan. Seorang guru profesional diharapkan mampu melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab dengan menunjukkan sikap profesional yang ditunjang oleh penguasaan kompetensi akademik serta kependidikan secara optimal. Program PPL menjadi mata kuliah praktik yang bersifat wajib bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar dan merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi serta memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa, khususnya dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan berbagai konsep dan teori pembelajaran yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata di sekolah. Selama pelaksanaan PPL, mahasiswa dihadapkan pada situasi kelas yang heterogen dengan beragam karakter peserta didik, sehingga menuntut kemampuan dalam pengelolaan kelas serta pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar melaksanakan PPL selama kurang lebih empat bulan dan ditempatkan di UPTD SD Negeri I24394 Pematang Siantar yang beralamat di Jalan Tongkol Nomor 24. Melalui pengalaman ini, mahasiswa diharapkan mampu mengamati, mempelajari, dan mempraktikkan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran serta kegiatan akademik lainnya yang diperoleh melalui bimbingan guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Lingkungan belajar yang positif merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Suasana kelas yang nyaman, aman, dan menyenangkan tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu guru dalam menciptakan interaksi yang lebih efektif.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas guru di suatu jenjang pendidikannya oleh karena itu seorang guru harus senantiasa mengembangkan baik secara mandiri serta ikut serta dalam pertemuan-pertemuan ilmiah yang bertujuan meningkatkan kompetensinya. Dalam proses pendidikan guru memegang peran ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan (Salwa et.al., 2019) . Pemerintah menyediakan fasilitas pendidikan berupa sekolah yang terbagi dalam beberapa jenjang, yakni mulai dari sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas hingga tingkat perguruan tinggi. Sekolah-sekolah ini mengajarkan berbagai mata pelajaran dan keterampilan yang harus dikuasai siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kapasitas sekolah melalui penerapan praktik reflektif serta proses berbagi

pengalaman secara berkelanjutan (Saputro et al., 2025). Dalam pelaksanaannya, mahasiswa PPL tidak hanya berperan sebagai pendamping guru selama pembelajaran berlangsung, tetapi juga terlibat aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, melakukan observasi kelas, serta menawarkan alternatif pemecahan masalah yang berlandaskan teori dan kajian pendidikan yang telah dipelajari di perguruan tinggi. Bentuk kolaborasi ini menghasilkan hubungan saling menguntungkan, di mana guru memperoleh dukungan konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sementara mahasiswa mendapatkan pengalaman profesional yang bernilai sebagai bekal di dunia kerja. Oleh karena itu, pelaksanaan PPL diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang bagi sekolah sekaligus menjadi contoh kemitraan yang efektif antara institusi pendidikan tinggi dan satuan pendidikan.

Selain itu, keberadaan mahasiswa PPL turut mendorong munculnya inovasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Bekal wawasan dan gagasan baru yang dimiliki mahasiswa memungkinkan mereka memperkaya proses pembelajaran melalui pemanfaatan media kreatif, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek, serta penggunaan pendekatan yang lebih menekankan pada keaktifan peserta didik. Kehadiran mahasiswa sering kali menghadirkan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Tidak kalah penting, kegiatan PPL juga berperan dalam menumbuhkan budaya kolaboratif di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan diskusi, refleksi bersama, serta evaluasi pembelajaran secara berkala, guru dan mahasiswa dapat saling bertukar pengetahuan dan pengalaman. Pola kerja sama tersebut membantu sekolah untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran di era modern. Pada akhirnya, sinergi yang terjalin antara guru, mahasiswa, dan pihak sekolah menjadi landasan yang kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, produktif, serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian penting dalam pendidikan calon guru sekolah dasar. Melalui PPL, mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan teori pembelajaran yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga belajar memahami kondisi nyata sekolah, karakteristik peserta didik, serta dinamika lingkungan belajar. Oleh karena itu, PPL menjadi sarana strategis dalam membentuk kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mahasiswa calon guru.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar adalah lingkungan belajar yang positif. Lingkungan belajar positif mencakup suasana kelas yang aman dan nyaman, hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, serta penerapan disiplin yang bersifat mendidik. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, dan hasil belajar. Namun, sebagian besar kajian tersebut lebih banyak menempatkan guru sebagai aktor utama dalam menciptakan lingkungan belajar positif.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas urgensi Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam membentuk kompetensi calon guru, kajian-kajian tersebut umumnya lebih menitikberatkan pada peningkatan keterampilan mengajar, kesiapan profesional mahasiswa, atau persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan PPL. Di sisi lain, penelitian yang secara khusus mengkaji kontribusi mahasiswa PPL dalam membangun lingkungan belajar yang positif di sekolah dasar masih relatif terbatas. Sebagian besar studi sebelumnya juga cenderung menempatkan guru sebagai aktor utama dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif,

sehingga peran mahasiswa PPL sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran di kelas belum banyak dikaji secara mendalam.

Selain keterbatasan fokus kajian, belum semua penelitian terdahulu menjelaskan secara eksplisit indikator lingkungan belajar positif yang digunakan sebagai dasar analisis. Padahal, kejelasan indikator sangat penting untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terukur mengenai bagaimana lingkungan belajar positif diwujudkan dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, artikel ini mendefinisikan lingkungan belajar positif melalui beberapa indikator utama, yaitu: (1) pengelolaan kelas yang kondusif, (2) interaksi yang positif dan komunikatif antara mahasiswa PPL dan peserta didik, (3) penerapan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, (4) keteladanan sikap dan perilaku mahasiswa PPL, serta (5) kerja sama antara mahasiswa PPL dengan guru pamong dan warga sekolah.

Dengan demikian, posisi artikel ini berbeda dari studi-studi sebelumnya karena tidak hanya menyoroti manfaat PPL bagi mahasiswa, tetapi juga mengkaji kontribusi nyata mahasiswa PPL terhadap iklim pembelajaran di sekolah dasar. Artikel ini menempatkan mahasiswa PPL sebagai subjek aktif yang berperan dalam membangun lingkungan belajar positif selama praktik berlangsung. Melalui pendekatan deskriptif-reflektif, kajian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian terdahulu dengan memberikan gambaran empiris mengenai peran mahasiswa PPL Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dalam mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan karakter peserta didik di UPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam peran mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dalam mewujudkan lingkungan belajar yang positif di sekolah dasar berdasarkan pengalaman nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan di UPTD SD 124394 Pematangsiantar selama pelaksanaan kegiatan PPL mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Kegiatan penelitian berlangsung selama kurang lebih dua bulan, mengikuti jadwal PPL yang telah ditetapkan oleh program studi PGSD. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PPL Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang melaksanakan praktik mengajar di UPTD SD 124394 Pematangsiantar. Jumlah mahasiswa PPL yang terlibat sebanyak 8 orang, yang berasal dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Informan dalam penelitian ini meliputi: Delapan orang guru pamong, masing-masing wali kelas yang mendampingi mahasiswa PPL selama proses pembelajaran; Peserta didik kelas I,II,III,IV,V dan kelas VI, yang menjadi kelas utama tempat mahasiswa PPL melaksanakan kegiatan mengajar dan pengelolaan kelas.

Karakteristik informan dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi dengan mahasiswa PPL, sehingga data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL, wawancara dengan guru pamong, serta interaksi mahasiswa PPL dengan peserta didik di kelas I,II,III,IV,V dan VI. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti perangkat pembelajaran, jadwal PPL, laporan harian mahasiswa, dan dokumentasi kegiatan sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: Observasi Awal, yaitu pengamatan langsung terhadap aktivitas mahasiswa PPL dalam mengelola kelas, membangun interaksi

dengan siswa, dan menerapkan metode pembelajaran; Wawancara semi-terstruktur, yang dilakukan kepada guru pamong untuk memperoleh pandangan terkait peran mahasiswa PPL dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif; Dokumentasi, berupa pengumpulan perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta catatan refleksi mahasiswa PPL.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk meningkatkan kredibilitas (*credibility*) data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, temuan penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif deskriptif tentang peran mahasiswa PPL Universitas HKBP Nommensen di SD Negeri 124394 Pematangsiantar menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi Data Langkah pertama melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari observasi, wawancara, atau dokumen menjadi ringkasan yang relevan, seperti tema peran mahasiswa PPL dalam lingkungan belajar positif. Data yang sudah direduksi disusun dalam bentuk matriks, narasi, grafik, atau jaringan hubungan untuk memudahkan pemahaman pola, misalnya tabel interaksi mahasiswa dengan siswa SD. Langkah terakhir mencakup interpretasi pola secara iteratif dengan verifikasi melalui triangulasi sumber data untuk memastikan validitas temuan tentang kontribusi PPL.

Dalam penelitian ini, data hasil pelaksanaan PPL dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang dioperasionalkan secara sistematis. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan tema-tema tertentu, seperti kemampuan menyusun RPP, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, pengelolaan kelas, serta kemampuan memberikan umpan balik kepada peserta didik. Proses reduksi ini dilakukan melalui pemberian kode (*coding*) dan penentuan kategori tematik yang relevan dengan fokus penelitian.

Selanjutnya, penyajian data (*data display*) disusun dalam bentuk matriks dan tabel tematik yang memuat keterkaitan antara jenis kegiatan PPL, indikator keterampilan mengajar, serta temuan di lapangan. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat pola, kecenderungan, dan perbandingan antar temuan secara sistematis dan terstruktur. Tahap akhir, verifikasi dan penarikan kesimpulan, dilakukan dengan menelaah kembali data yang telah direduksi dan disajikan, serta melakukan pengecekan konsistensi temuan melalui triangulasi sumber dan teknik. Kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya didasarkan pada satu sumber data, tetapi diperkuat oleh kesesuaian antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga temuan penelitian memiliki tingkat keabsahan dan kredibilitas yang tinggi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguasaan guru terhadap materi pembelajaran, pengelolaan kelas, serta ketepatan metode penyampaian merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan praktik mengajar di UPTD SD Negeri 124394 Pematang Siantar, mahasiswa PPL memperoleh berbagai pengalaman dan pengetahuan penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik, keunikan, serta latar belakang belajar yang berbeda-beda. Hal ini tampak, misalnya, pada saat kegiatan diskusi kelompok, di mana sebagian peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi dengan aktif mengajukan pertanyaan, sementara beberapa peserta didik lainnya cenderung pasif dan menunggu arahan guru. Catatan observasi

pada pertemuan ke-3 menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik, hanya sekitar 10 siswa yang secara sukarela mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan awal guru. Kondisi ini menuntut mahasiswa PPL untuk menyesuaikan metode serta media pembelajaran agar mampu mengakomodasi perbedaan tersebut. Sebagai respons terhadap temuan tersebut, mahasiswa PPL mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti penggunaan media gambar dan tanya jawab interaktif.

Berdasarkan catatan lapangan, penerapan media visual pada pertemuan berikutnya mampu meningkatkan perhatian peserta didik, yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Seorang peserta didik menyatakan, “Kalau ada gambarnya, lebih mudah mengerti dan tidak cepat bosan.” Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu, hasil pengamatan juga menunjukkan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Mahasiswa PPL tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga membimbing peserta didik dalam menemukan konsep melalui pertanyaan pemantik dan diskusi. Misalnya, pada saat pembelajaran berlangsung, mahasiswa PPL memberikan pertanyaan terbuka yang mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat mereka sendiri sebelum diberikan penjelasan lebih lanjut. Pendekatan ini membantu peserta didik membangun pemahaman secara bertahap dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Mahasiswa PPL juga diharapkan mampu merencanakan pembelajaran secara matang, mulai dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, alokasi waktu, hingga penyusunan instrumen penilaian. Berdasarkan refleksi pelaksanaan pembelajaran, perencanaan yang baik terbukti membantu mahasiswa PPL dalam mengelola kelas secara lebih efektif. Catatan observasi menunjukkan bahwa pada pertemuan yang telah dirancang dengan alokasi waktu yang jelas, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana tanpa tergesa-gesa, serta meminimalkan gangguan kelas. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa PPL secara rutin melakukan diskusi dan konsultasi dengan guru pamong. Salah satu masukan dari guru pamong adalah perlunya penyesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang cenderung lebih aktif pada kegiatan praktik dibandingkan ceramah. Berdasarkan arahan tersebut, mahasiswa PPL melakukan perbaikan dengan menambahkan aktivitas praktik sederhana, yang berdampak positif terhadap keterlibatan peserta didik. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan juga membantu mahasiswa PPL dalam mengidentifikasi kelemahan dan melakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Hasil pengamatan selanjutnya menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri untuk berpartisipasi aktif di depan kelas. Kondisi ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan secara klasikal, di mana beberapa peserta didik menundukkan kepala atau menghindari kontak mata. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa PPL memberikan pertanyaan secara langsung kepada peserta didik secara individual dengan pendekatan yang persuasif. Berdasarkan catatan lapangan, strategi ini mampu meningkatkan keberanian peserta didik, ditunjukkan dengan respons verbal yang lebih lancar dan meningkatnya partisipasi pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan praktik PPL meliputi bimbingan guru kelas yang dilakukan secara bijaksana dan penuh tanggung jawab. Guru pamong secara aktif memberikan arahan, nasihat, dan umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran mahasiswa PPL, baik sebelum maupun sesudah kegiatan mengajar. Selain itu, ketersediaan fasilitas pendidikan yang cukup

memadai di sekolah turut menunjang kelancaran proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal.

Hasil Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar semester VII tahun 2025 di UPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar, diperoleh beberapa temuan empiris terkait peran mahasiswa PPL dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa mahasiswa PPL melaksanakan kegiatan praktik mengajar terbimbing dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat terlibat secara aktif, yang ditunjukkan melalui peningkatan perhatian, keikutsertaan dalam diskusi, serta partisipasi dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan. Selain itu, hasil pengamatan juga menunjukkan adanya perubahan suasana kelas menjadi lebih kondusif. Mahasiswa PPL berinteraksi secara komunikatif dan ramah dengan siswa, sehingga siswa tampak lebih berani mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa PPL dalam proses pembelajaran berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang positif. Penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi dan interaktif memungkinkan siswa merasa lebih nyaman dan aman selama kegiatan belajar berlangsung. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan potensi belajarnya. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan ramah yang diterapkan oleh mahasiswa PPL memperkuat hubungan antara guru dan siswa, yang merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik dan kemampuan komunikasi guru berperan signifikan dalam membangun iklim kelas yang positif dan meningkatkan keterlibatan belajar siswa.



Gambar 2. Aktivitas Belajar Mengajar di Dalam Kelas dengan Penggunaan Media Interaktif Sebagai Penunjang Pembelajaran



Gambar 3. Kegiatan Pagi Gembira dan Sarapan Pagi Bersama di Lapangan UPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar



Gambar 4. Kegiatan Mahasiswa PPL dalam rangka Hari Guru IPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar



Gambar 5. Perpisahan kepada Pihak Sekolah UPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar dan Penjemputan oleh Ibu DPL

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis selama pelaksanaan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di UPTD SD Negeri 124394 Pematangsiantar, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa PPL dalam kegiatan praktik mengajar terbimbing dan program pendukung lainnya berkontribusi positif terhadap terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif dan partisipatif. Mahasiswa PPL mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang komunikatif dan interaktif, sehingga mendorong meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa Program PPL tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi sekolah mitra, khususnya dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan PPL perlu terus dipertahankan dan dikembangkan melalui pembimbingan yang terstruktur serta kolaborasi yang lebih intensif antara perguruan tinggi dan sekolah, agar manfaat program dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrullah Agustinus, Ramanda Aryan Febriadi, & Ade Irma. (2024). Peran Pengembangan Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Inklusif Bagi Peserta Didik di SD Al-Ulum Islamic School. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 169–176. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.412>.
- Hadi (2017). Pengaruh praktik pengalaman lapangan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 120–130.
- Hidayat & Nurjannah (2021). Peran mahasiswa PPL dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 3(1), 45–53.
- Iskandar & Putri (2024). Peran Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Positif di Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25762–25770. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16286>

- Khoiriyah & Inzah (2025). Peran Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. 4(3), 550–558.
- Khosiah & Handayani (2025). Pedampingan Mahasiswa pada Program PLP I di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 444–455. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i2.1511>.
- Rahmawati, D. (2020). Implementasi praktik pengalaman lapangan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(1), 45–54
- Syahfitri (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan II Dalam Kegiatan Mengajar Siswa Kelas 1 SD di SD Negeri 177041 Simarhompa Pada Tahun 2021. *Martabe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 955-967. DOI: 10.31604/jpm.v5i3.955-967
- Purnalika & Nazirun. (2023). Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL di Kabupaten Pelalawan. 2(1), 242–248. <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>
- Saputro & Lestari (2025). Kolaborasi sekolah dan mahasiswa PPL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 19(1), 55–66.
- Saputro & Sorong (2025). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar dalam Pengajaran Bahasa Inggris Melalui Simulasi Interaktif Berbasis Kelompok. 2(1), 11–18.